

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKPOR LOBSTER INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA PERIODE 2012 SAMPAI 2022

¹ Hassan Faruqi ² Eva Ervani

^{1,2} Universitas Padjajaran, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Indonesia
Email korespondensi: ¹ hassan20001@mail.unpad.ac.id ² eva.ervani@unpad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the competitiveness and factors affecting Indonesian lobster exports to major destination countries for the period 2012 to 2022. This study focuses on two HS codes namely 30611 and 30612 and 5 countries namely Singapore, Australia, the United States, Vietnam, and Malaysia. The data used is secondary data for 11 years using Panel regression and Revealed Comparative Advantage (RCA) methods. The dependent variable used is the volume of Indonesian lobster exports to the main destination countries, which is estimated to be influenced by 4 independent variables including GDP per capita, exchange rates, policies, and economic distance. This research is expected to provide better insight into the competitiveness of Indonesian lobster exports and the factors that influence them, and become an important reference for the authorities in making policies related to lobster commodities. Keywords: Export, Lobster, International Trade, Competitiveness

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama periode 2012 sampai 2022. Penelitian ini berfokus pada dua kode HS yaitu 30611 dan 30612 dan 5 negara yaitu Singapura, Australia, Amerika Serikat, Vietnam, dan Malaysia. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama 11 tahun menggunakan metode regresi Panel dan Revealed Comparative Advantage (RCA). Variabel dependen yang digunakan adalah volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama, yang mana diperkirakan dipengaruhi oleh 4 variabel independen diantaranya GDP per kapita, nilai tukar, Kebijakan, dan jarak ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait daya saing ekspor lobster Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menjadi referensi penting bagi pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan terkait komoditas lobster

Kata Kunci : Ekspor, Lobster, Perdagangan Internasional, Daya saing.

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

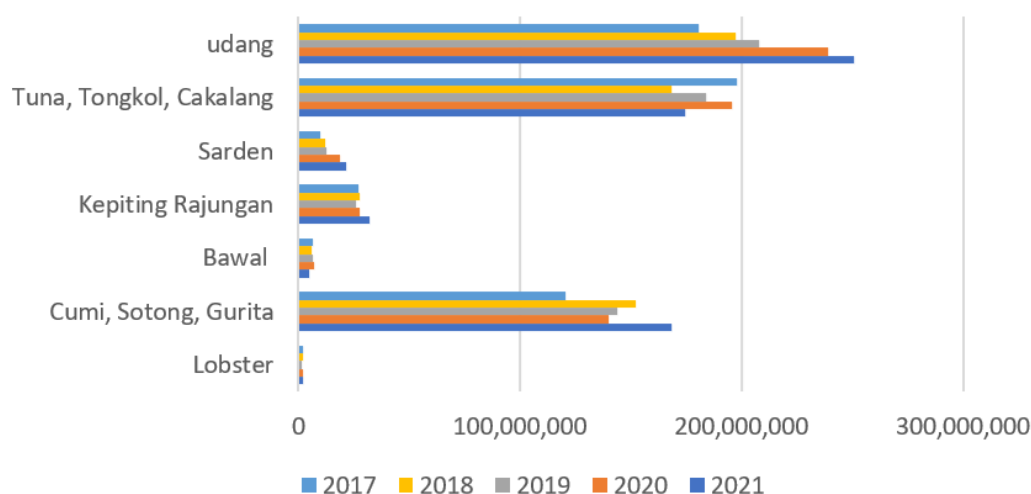
Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.000 pulau dan dua pertiga dari daerah Indonesia merupakan wilayah perairan. Indonesia memiliki kekayaan alam yang luas salah satunya adalah kekayaan perikanannya yang melimpah. Lobster adalah komoditas perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), pada 2013 jumlah total produksi lobster di seluruh dunia yang ditangkap

dan dipanen sebanyak 160.000 ton. Pada tahun 2010 hingga 2013 nilai lobster Indonesia yang diekspor mengalami peningkatan, dengan rata-rata 16% pertahun (Rahmantya, 2015).

Lobster adalah sebuah komoditas hewan laut yang kurang begitu diminati oleh masyarakat Indonesia padahal permintaan dari beberapa negara sangatlah banyak diantaranya adalah negara Australia, Amerika, Malaysia, dan Singapura. Pada penelitian ini, Lobster yang dibahas merupakan lobster konsumsi. Berdasarkan data dari KKP dalam buku kelautan dan perikanan dalam angka pada tahun 2017 sampai 2021 volume ekspor komoditas lobster berada di bawah volume ekspor komoditas perikanan lainnya seperti tuna-tongkol-cakalang, Udang, Sarden, Kepiting dan rajungan, bawal, dan cumi-sotong-gurita. Diantaranya sebagai berikut.

Grafik 1. Ekspor Komoditas Sektor Perikanan Indonesia (kilogram)



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar diatas menunjukkan bahwa lobster merupakan komoditas hewan laut yang paling kecil di ekspor oleh negara indonesia. Sedangkan komoditas hewan laut seperti udang, cumi, sotong, gurita, tuna, tongkol, cakalang, sarden, kepiting, dan bawal berada jauh diatas volume ekspor lobster. Lobster adalah satu dari banyaknya komoditas perikanan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Lobster memiliki nilai ekonomis tinggi dengan target pasar luar negeri (ekspor) maupun konsumsi lokal. Laut indonesia juga memiliki potensi menghasilkan lobster yang sangat besar seperti Teluk Bone, pantai timur Sumatera, pantai barat Sumatera, Selat Makasar, pantai utara dan selatan Jawa, Teluk Bone, Laut Maluku, dan Arafura (Irian Jaya) (Naamin et al. dalam mahdiana dan Laurensia, 2011).

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder *panel* yang mana setiap variabel nya memiliki sumber yang berbeda. Variabel volume ekspor lobster konsumsi bersumber dari website UN Comtrade yang mana pada website ini cukup lengkap data berbagai komoditas di setiap negaranya. Pada data ekspor lobster konsumsi Indonesia ke Negara tujuan utama terdapat beberapa kode HS yang digunakan diantaranya adalah 30611 dan 30612. Variabel growth domestic bruto negara per kapita negara tujuan utama bersumber dari website *World Bank* yang mana pada website tersebut terdapat banyak sekali data-data yang berkaitan seputar ekonomi seluruh negara. Variabel jarak ekonomi negara tujuan utama bersumber dari website CEPII dan perhitungan yang menggunakan rumus dari jarak ekonomi. Variabel *exchange rate* rupiah terhadap negara tujuan utama bersumber dari website *World Bank*. dan yang terakhir Variabel kebijakan Indonesia bersumber dari website Kementrian Kelautan dan Perikanan. Dari kelima variabel data yang digunakan diunduh dengan file Excel dan diolah menggunakan aplikasi STATA.

Tinjauan Pustaka

Perdagangan Internasional

Teori dan kebijakan internasional merupakan aspek mikroekonomi ilmu ekonomi internasional dikarenakan berhubungan dengan masing masing negara sebagai individu yang diperlakukan sebagai unit tunggal, serta berhubungan dengan harga relatif komoditas (Salvatore, 2014). Perdagangan internasional adalah sebuah bagian penting dari berkembangnya globalisasi. Terbukanya perdagangan antar negara yang ada di dunia ini secara langsung memberikan manfaat dan juga mendorong meningkatnya ekonomi dalam negeri berupa terpengaruhnya alokasi dan efisiensi sumber daya atau secara tidak langsung menciptakan peningkatan tingkat investasi. Kegiatan perdagangan internasional berkembang pesat dan menunjukkan skala yang besar pada 50 tahun terakhir yang mana hal tersebut disebabkan oleh adanya permintaan dari negara-negara untuk dapat menghilangkan proteksi perdagangan dan meningkatkan perdagangan bebas barang dan jasa. (Firmanda, 2021).

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi pada sebuah negara dan dijual ke luar negeri. Ekspor memberikan kesempatan bagi sebuah negara untuk memaksimalkan keunggulan komparatifnya dan memperoleh devisa (mankiw, 2014). Ekspor merupakan sebuah kegiatan jual beli barang dari negara lain yang mana barang tersebut di produksi di negara tersebut. Kemampuan sebuah negara dalam mengeluarkan barang yang dapat bersaing pada perdagangan Internasional merupakan sebuah faktor penting dalam melakukan kegiatan ekspor. Ekspor merupakan faktor yang sangat penting pada *Gross Domestic Product* apabila ditinjau berdasarkan pengeluaran. Secara langsung ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional akan tetapi, peningkatan pendapatan belum pasti meningkatkan ekspor, karna pendapatan nasional dipengaruhi juga dengan beberapa faktor seperti pengeluaran publik, investasi bisnis, pengeluaran pendapatan, dan barang substitusi impor.

Daya Saing

Dalam menganalisis daya saing dari sebuah produk di suatu negara, dapat diuji menggunakan beberapa metode diantaranya adalah efisiensi biaya produksi, Indeks spesialisasi agregat (SPE), constant market share analysis (CMSA), revealed comparative advantage (RCA), dan hirschman index (HI) (Ashari, 2016). Daya saing merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu daerah atau negara dalam menghasilkan barang dan produk yang lebih baik dibandingkan daerah atau negara lain. Konsep daya saing pada awalnya didasarkan pada konsep keunggulan komparatif yang dikenal dengan model Ricard. Hukum keunggulan komparatif Ricardian menyatakan bahwa suatu negara tidak mempunyai keunggulan absolut terhadap negara lain dalam memproduksi dua jenis barang, namun perdagangan saling menguntungkan pada rasio harga yang berbeda menyatakan bahwa hal tersebut dimungkinkan. Ricardo menguji validitas teori nilai berbasis kerja. Teori ini menyatakan bahwa hanya satu faktor produksi yang penting, yaitu tenaga kerja, yang menentukan nilai suatu barang dagangan. Nilai suatu barang (berbanding lurus) dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Salah satu kelemahan teori Ricardo adalah asumsinya bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi dan output per unit tenaga kerja adalah tetap. (Nurlaili, 2021).

Metode Penelitian

Model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model OLS dengan menggunakan lima variabel, yaitu volume ekspor lobster, nilai tukar, Jarak ekonomi, Kebijakan ekspor lobster, dan GDP per kapita negara tujuan utama. Uji yang digunakan adalah uji daya saing, uji data panel dan uji asumsi klasik. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Wati (2023) ditambah variabel kebijakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \text{ekspor}_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{GDPcap}_{jt} + \beta_2 \ln \text{exrate}_{ijt} + \beta_3 \ln \text{Jarakekonomi}_{ijt} + \beta_4 \text{Policy}_{it} + \varepsilon_t$$

ekspor	= Volume Ekspor Lobster
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
GDPcap	= Produk Domestik Bruto per kapita Negara tujuan utama
exrate	= Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata uang negara tujuan utama
Policy	= Kebijakan Ekspor Lobster Indonesia, dummy 1= Lobster (Panulirus spp.) yang lebih besar dari Benih Bening Lobster (Puerulus) sampai dengan ukuran yang lebih kecil dari 150 (seratus lima puluh) gram.
Jarak Ekonomi	= Jarak ekonomi Indonesia dengan negara tujuan utama
i	= Negara eksportir
j	= Negara importir
t	= Tahun t
e	= Error Term

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan penulis adalah data panel dari tahun 2012 sampai 2022. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel volume ekspor lobster indonesia. Dan variabel independen yang digunakan yaitu GDP perkapita negara importir, nilai tukar negara importir, jarak ekonomi, dan kebijakan ekspor lobster.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	Observasi	Mean	Std. dev.	Min	Max
lnexp	55	10.47	1.95	1.61	12.67
lnGDP PER KAPITA	55	10.07	1.25	7.69	11.39
lnexrate	55	7.31	3.49	0.33	9.66
policy	55	0.27	0.45	0	1
lnJarakekonomi	55	8.73	1.75	6.44	11.20

Sumber: Hasil pengolahan data

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel ekspor lobster Indonesia ke 5 negara tujuan ekspor lobster utama Indonesia pada periode 2012 – 2022. Periode data yang digunakan sebanyak 11 tahun sehingga total observasi adalah 55.

Tahun	Nilai RCA					
	Australia	Singapura	USA	Malaysia	Vietnam	Indonesia
2012	1.67	0.09	0.61	0.07	2.28	1.22
2013	1.28	0.13	1.13	0.13	1.39	0.54
2014	0.96	0.09	1.03	0.11	1.37	0.27
2015	0.87	0.14	0.84	0.13	0.87	0.26
2016	1.05	0.26	0.78	0.09	0.44	0.38
2017	0.53	0.19	0.77	0.06	0.38	0.18
2018	0.43	0.07	0.54	0.08	0.34	0.20
2019	0.69	0.04	0.54	0.10	0.15	0.21
2020	0.56	0.05	0.55	0.32	0.16	0.40

Tabel	2021	0.86	0.02	0.65	0.18	0.02	0.21	2.
Hasil	2022	1.33	0.05	0.85	0.14	0.32	0.25	
	Rata-Rata	0.93	0.10	0.76	0.13	0.70	0.37	
	Daya Saing	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	

Analisis RCA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas merupakan hasil dari uji *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang mana uji tersebut merupakan salah satu uji yang memperlihatkan apakah terdapat daya saing pada negara yang di uji. Dari tabel diatas didapatkan kesimpulan bahwa negara Australia, Singapura, USA, Malaysia, Vietnam, dan Indonesia tidak memiliki daya saing atau keunggulan komparatif komoditas lobster pada pasar perdagangan Internasional karna memiliki nilai rata-rata RCA dibawah 1. Maka dari itu ke enam negara yang diuji tidak memiliki dayasaing yang kuat pada pasar perdagangan Internasional.

Tabel 3. Hasil Uji Panel

Uji	Hasil	Alpha (α)
Uji Chow	0.0039	0.05
Uji Lagrange Multiplier	0.0012	0.05
Uji Hausman	0.1035	0.05

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil dari uji Chow dengan nilai (Prob > F) lebih kecil dari alpha (α) di tingkat 5%. Uji Chow memiliki tujuan untuk melihat model terbaik yang dapat digunakan antara metode *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model*. Hasil dari uji yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa metode terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji *Breusch pagan* dengan angka (Prob > Chi2) lebih kecil dari alpha (α) di tingkat 5%. Uji Lagrange Multiplier memiliki tujuan untuk menunjukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa metode terbaik adalah *Random Effect Model*.

Melihat dari hasil uji hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai (Prob > Chi2) lebih besar dari alpha (α) di tingkat 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa metode yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

Dengan hasil uji estimasi berupa uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman dengan hasil bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik yang diantaranya uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah memastikan model yang digunakan tidak bias, akurat, dan konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Mean VIF	VIF
5.33	10

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dilihat dari nilai VIF rata-rata yang kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob > Chi2	Alpha (α)
1.0000	0.05

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 1,0000 atau diatas tingkat signifikansi (α) 5%, maka dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Prob > Chi2	Alpha (α)
0.3684	0.05

Sumber : hasil pengolahan data

Pada tabel diatas menunjukan bahwa hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini, yang mana nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.3684 atau di atas tingkat signifikansi (α) 5%, maka dari itu dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari estimasi *Random Effect Model*.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien (std. err)	P> z
LnGDPcap	1.669*** (0.623)	0.007
LnExrate	-0.296* (0.162)	0.068
lnDistance	-1.056*** (0.273)	0.000
Policy	0.262 (0.553)	0.623
Constant	4.907	0.194
Observation	53	

Standard errors in parentheses *** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber : hasil pengolahan data

Analisis dan Pembahasan Ekonomi

Pada penelitian ini yang membahas tentang analisis determinan dan daya saing ekspor lobster Indonesia menuju pasar utama menghasilkan temuan bahwa variabel ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama yang merupakan variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen atau beberapa faktor-faktor lainnya. Variabel pertama adalah variabel GDP per kapita yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama dengan nilai koefisien 1.67 atau ketika negara tujuan utama ekspor lobster Indonesia mengalami kenaikan 1% pada GDP per kapita nya, maka akan berdampak pada meningkatnya nilai ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama sebesar 1.67%. Pengaruh yang positif tersebut sejalan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yaitu pada penelitian Lina Asmara Wati (2023).

Variabel kedua adalah nilai tukar rupiah (*exchange rate*) terhadap mata uang negara tujuan utama yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama dengan nilai koefisien -0,30 atau ketika negara tujuan utama ekspor lobster Indonesia mengalami kenaikan 1% pada *exchange rate* nya, maka akan berdampak pada menurunnya nilai ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama sebesar 0,30%.

Variabel ketiga adalah jarak ekonomi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan di tingkat signifikansi 10% terhadap variabel volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama dengan nilai koefisien -1.06 atau ketika negara tujuan utama ekspor lobster Indonesia mengalami kenaikan 1% pada jarak ekonomi nya, maka akan berdampak pada menurunnya nilai ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama sebesar 1.06 %. Pengaruh yang negatif tersebut sejalan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yaitu pada penelitian Inayah et al. (2015).

Variabel terakhir adalah policy atau kebijakan yang mana pada variabel ini kebijakan yang digunakan adalah kebijakan dalam mengatur minimal berat lobster yang di ekspor sebesar 150 gram. Variabel *policy* ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama dengan nilai koefisien 0.26 atau kebijakan berhasil meningkatkan nilai ekspor lobster Indonesia sejak adanya kebijakan larangan ekspor lobster (*Panulirus spp.*) yang lebih besar dari Benih Bening Lobster (*Puerulus*) sampai dengan ukuran yang lebih kecil dari 150 (seratus lima puluh) gram berdampak pada peningkatan ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan:

- 1) GDP per kapita negara tujuan utama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama.
- 2) Nilai tukar Indonesia terhadap negara tujuan utama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama.
- 3) Jarak ekonomi Indonesia ke negara tujuan utama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama.
- 4) Kebijakan ekspor lobster Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor lobster Indonesia ke negara tujuan utama.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Dengan melihat hasil dari GDP per Kapita yang menunjukkan hasil positif maka hal tersebut dapat menjadi acuan bagi negara Indonesia yang kedepannya akan menjadikan negara yang memiliki GDP per kapita yang baik akan dijadikan tujuan ekspor lobster dari Indonesia.
- Dengan berpacu dari hasil kebijakan ekspor lobster indonesia, diharapkan pemerintah terus mengupayakan untuk mengeluarkan kebijakan- kebijakan yang mendukung dalam kemudahan para pembudidaya atau nelayan dalam melakukan ekspor komoditas ke seluruh dunia.

Daftar Pustaka

- Ashari, U., Sahara, S., & Hartoyo, S. (2016). Daya Saing Udang Segar Dan Udang Beku Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.17358/jma.13.1.1>
- Azizah, U. H. (2022). Daya saing dan integrasi pasar lobster segar indonesia dengan negara china. *Repository.Ipb.Ac.Id.*
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1 (4)(4), 1406–1415.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management. *Salemba Empat*, 115.

- Bustaman, A., Indiatuti, R., Budiono, B., & Anas, T. (2022). Quality of Indonesia's domestic institutions and export performance in the era of global value chains. *Journal of Economic Structures*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-022-00293-5>
- Dahlarizandy, I. A., Padjadjaran, U., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2024). DAMPAK PENDIDIKAN DAN HARAPAN HIDUP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 34 PROVINSI INDONESIA.
- Darmawan, S., & Saiful Haq, M. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4381>
- Dewi, E. R. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Pdb Terhadap Kurs Di Indonesia Menggunakan Metode Ardl (the Effect of Exports, Imports and Gdp on the Exchange in Indonesia Using the Ardl Method). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 884–897. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.304>
- Economics, E. O. F., Economics, P. O. F., Of, E., Issues, S., Economics, M., Economics, I., Economics, A., & Economics, U. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- FAO. (2019). *FAO. Food and Agriculture Organization of the United Nations. World food and agriculture statistical pocketbook 2019*.
- Firmanda, A. V. (2021). Pemodelan Dinamika Sistem Ekspor Komoditas Lobster (Panulirus sp.) Indonesia ke negara China. *Universitas Brawijaya., Sarjana thesis*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/185922>
- Hardenta, A. D., Ariefiti, S. D., & Abyapta, W. R. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Proteksionisme Melalui Tingkat Komponen Dalam Negeri Terhadap Tender/Seleksi Internasional. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 30(1), 114–137. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol30.iss1.art6>
- Holthius, L. B., & FAO. (1991). Marine lobster of the world. An annotated and illustrated catalogue of species of interest to fisheries known to date. *FAO Species Catalogue*, 13(FIR/S125), 125.
- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 47. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.518>
<https://comtradeplus.un.org/>
<https://data.worldbank.org/>
<https://www.cepii.fr>
<https://kkp.go.id/>
- Indonesia, A., Bureau, C., Union, E., States, U., States, U., States, U., & American, L. (2019). *Indonesia ' s shrimp exports : meeting the challenge of quality standards*. 253–263.
- Inayah, I., Oktaviani, R., & Daryanto, H. K. (2015). The Analysis of Export Determinant of Indonesian Pepper in the International Market. *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1856–1860. <https://doi.org/10.21275/ART20163261>
- Junaidi, M. (2019). *Budidaya Lobster Di Perairan Pulau Lombok*.
- KKP. (2022). Export Statistics of Fishery Products for 2017-2021. *Sekretariat Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan*, 723.
- M-progress, J. I., Pengembangan, P., Dan, K., Kerja, D., Wardani, S., Rita, P., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Mahdiana, A., & Laurensia, S. (2011). Status perikanan lobster (Panulirus spp.) di perairan kabupaten cilacap. *Sains Akuatik*, 13(2), 52–57.
- Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics: a Guided Tour. *Cengage*, 1–855. <http://mises.org/Books/mengerprinciples.pdf>

- Mous, P.J., Pet, J.S., Arifin, Z., Djohani, R., et al. (2005). Policy needs to improve marine capture fisheries management and to define a role for marine protected areas in Indonesia The World Wide Fund for Nature Indonesia – Marine Program, Jakarta, Indonesia. *Fisheries Management and Ecology*, 2, 259–268.
- Nurlaili. (2021). Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1019–1029. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i1.1401>
- Okta Rabiana Risma, T. Zulham, & Taufiq C. Dawood. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317.
- Penggunaan, E., Produksi, F., Cabai, U., Sumowono, K., & Semarang, K. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. 2(4), 446–455.
- Pereira, G., & Josupeit, H. (2017). The World Lobster Market. In *FAO Globefish Research Programme. Food and Agriculture Organization for United Nations, Rome*. (Vol. 123).
- Rahmah, L. N. A. (2016). *Analisis aliran perdagangan dan strategi pengembangan ekspor lobster indonesia*. IX(Tahap II), 1–21.
- Rahmantya, K. F., Asianto, A. D., Wibowo, D., Wahyuni, T., & Somad, W. A. (2015). *Analisis Data KKP 2015*.
- Riani, S. O., & Putra, I. G. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2424–2429. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1851>
- Roberts, J. (2021). *The 2019 stock assessment of rock lobsters (Jasus edwardsii) in CRA 1* (Vol. 5352, Issue January).
- Saputri, K. (2017). Peluang dan Kendala Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Jepang. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1179–1194. <http://inatrimis.kemendag.go.id>
- Saputro, G. E., Rivai, A. M., & Meirinaldi. (2021). Pengaruh Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2019. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 103–115.
- Salvatore, D. (2014). *International economics. Nine Edition*. <https://doi.org/10.4337/9781849803182.00065>
- Starr, P. J. (2021). *Rock lobster catch and effort* (Vol. 5352, Issue October).
- Studi, P., & Ilmu, S. (2022). *Lembar Rencana Penelitian Skripsi. September*.
- Suseno, I. S. (2014). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar: Seri Kebanksentralan No. 12. *Bank Indonesia - BI*, 12, 46. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58523474/12._Sistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar-libre.pdf?1551419161=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar.pdf&Expires=1702463921&Signature=dCAOmsTMkYpgjJxwiMxV6
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang MSyahputra, Rinaldi. 2017. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’. 1(2):183–91. *empengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Tran, N., Rodriguez, U. P., Chan, C. Y., Phillips, M. J., Mohan, C. V., Henriksson, P. J. G., Koeshendrajana, S., Suri, S., & Hall, S. (2017). Indonesian aquaculture futures: An analysis of fish supply and demand in Indonesia to 2030 and role of aquaculture using the AsiaFish model. *Marine Policy*, 79(November 2016), 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.02.002>
- Wasik, Z., & Handriana, T. (2023). Strategy for sustainability of the fishery industry during the COVID-19 pandemic in indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2218723>
- Wati, L. A. (2023). Determinants of Indonesia’s shrimp commodity export. *Journal of International Studies*, 16(1), 112–127. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2023/16-1/8>

Zulham, A. (2018). Kontruksi Sosial Dalam Membanguan Bisnis Lobster Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.15578/jkpi.10.1.2018.43-52>